

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Setiap individu memiliki rintangan dan kesulitan dalam menjalani kehidupannya sehari-hari (Widuri, 2012). Setiap calon mahasiswa yang memasuki dunia perguruan tinggi negeri maupun swasta bukanlah hal yang mudah untuk bisa dijalani. Sebagian besar calon mahasiswa memiliki banyak tantangan dan rintangan yang harus dilalui oleh para mahasiswa. Tantangan dan rintangan ini berlangsung dari sejak awal masa perkuliahan hingga proses kelulusannya. Bagi mahasiswa pada tahun-tahun awal, mereka membutuhkan proses adaptasi baru terhadap perubahan sistem pembelajaran, mengenali lingkungan yang baru, berbaur dengan teman-teman yang baru, serta adanya tuntutan untuk beradaptasi secara mandiri (Stallam, 2009). Ditahun-tahun berikutnya, mereka juga dihadapkan pada tantangan - tantangan tentang bagaimana cara mengatur waktu yang baik, mengembangkan jaringan sosial yang baik, sekaligus menentukan dan membangun karier yang baik (Stallam, 2009).

Selain adanya tuntutan pada setiap proses perkembangannya, mahasiswa juga dihadapkan pada tuntutan yang beragam, yaitu tentang akademis dan non-akademis. Misra dan Castilo (2004) menemukan berbagai tuntutan akademis pada mahasiswa, diantaranya adalah tuntutan dari keluarga untuk berprestasi secara akademik, mengerjakan tugas-tugas kuliah, berkompetisi dengan teman-temannya di kelas untuk nilai akademiknya dan juga terkait dengan sistem kesuksesan karier di masa depan (Santrok, 2008). Di samping tuntutan akademik, seorang mahasiswa juga dihadapkan dengan tuntutan non akademik, seperti menjalin hubungan baik dengan teman-teman

kuliahnya, bekerjasama dalam kelompok, mengikuti kegiatan berorganisasi baik itu di dalam kampus atau di luar kampus, serta menemukan pasangan yang potensial (Ross, Niebling & Heckert, 1999).

Dalam dunia akademik mahasiswa akan mengikuti kegiatan perkuliahan dengan menempuh SKS (satuan kredit semester) terkait dengan mata kuliah yang ditawarkan pada program studi masing-masing. Setelah sampai pada tingkat akhir dan mahasiswa juga sudah mencapai jumlah SKS yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi, mahasiswa akan masuk pada tahap akhir studinya yaitu tugas akhir atau yang disebut juga dengan skripsi. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dihadapkan pada berbagai resiko dengan permasalahan internal maupun eksternal yang membuat mahasiswa menjadi tertekan. Siang (2009:3) menjelaskan bahwa permasalahan internal yang dialami mahasiswa yaitu kurangnya motivasi dari dalam diri mahasiswa dan kemampuan akademik yang rendah. Kemudian permasalahan eksternal menurut Slamet (2013) menyatakan bahwa cara orang tua mendidik anak yang kurang baik, relasi antar keluarga yang buruk, suasana rumah tangga yang kurang kondusif dan kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil sehingga menjadikan seorang mahasiswa tingkat akhir harus memutar pemikirannya untuk tidak menjadi beban dalam keluarganya. Mahasiswa tingkat akhir yang sedang menempuh skripsi juga dituntut untuk memiliki rasa optimisme yang tinggi, semangat hidup yang tinggi, mencapai prestasi yang optimal dan berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahannya baik masalah akademik maupun masalah non-akademik. Untuk itu seorang mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsinya harus memiliki sikap resiliensi yang baik, baik itu resiliensi psikologis maupun resiliensi akademik.

Skripsi adalah salah satu persyaratan yang bersifat wajib dalam dunia akademik untuk meraih gelar sarjana di perguruan tinggi. Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa tingkat akhir dalam program sarjana berdasarkan hasil penelitiannya, kajian kepustakaan, dan pengembangan terhadap suatu masalah (Darmono & Hasan,2005). Skripsi dibuat agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah sesuai dengan bidang keilmunya. Mahasiswa yang mampu untuk menulis skripsi dianggap sudah bisa memadukan antara pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah-masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuannya (Andarini & Fatma, 2013).

Namun pada kenyataannya, terdapat beberapa mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mercu Buana Yogyakarta mengalami kesulitan dalam proses mengerjakan skripsinya, hal ini dapat dilihat dari Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 12 mahasiswa tingkat akhir yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Melalui tehnik wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 November 2020 menggunakan media sosial seperti *WhatsApp* dan *video call*, serta rekam jejak pengamatan lainnya dapat disimpulkan bahwa revisi yang berulang-ulang bisa mengakibatkan mahasiswa menjadi berubah tingkat konsisten dalam pengerjaan skripsinya, sulitnya mencari tempat penelitian karena musim pademi covid-19, dan sulitnya untuk mengatur waktu antara bekerja dengan menulis skripsi. Dengan adanya hambatan-hambatan seperti di atas, mahasiswa tingkat akhir akan merasa terbebani dan akhirnya timbul rasa pesimis dalam proses pengerjaan skripsinya. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Mercu Buana Yogyakarta dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan yang diakibatkan oleh pengerjaan skripsi sangat membutuhkan peran yang namanya resiliensi, adapun pengertian dari resiliensi itu sendiri adalah kapasitas individu untuk menghadapi dan mengatasi serta merespon secara positif kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan dan tidak dapat dihindari, serta memanfaatkannya untuk memperkuat diri sendiri sehingga mampu beradaptasi terhadap perubahan, tuntutan, tekanan dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan seseorang (Dewi, 2004).

Grotbreg (1999) menyatakan bahwa resiliensi merupakan kapasitas manusia untuk menghadapi, mengatasi, menjadi kuat bahkan berubah dikarenakan pengalaman yang sulit. Setiap individu mempunyai kapasitas untuk melakukan resiliensi, belajar bagaimana menghadapi kegagalan dalam hidup yang tidak dapat dihindari dan berubah karena pengalaman tersebut. Grotbreg (1999) juga menyebutkan komponen resiliensi dengan istilah sumber. Menurutnya terdapat tiga sumber resiliensi individu (*three sources of resilience*) yaitu: *I HAVE*, *I AM* dan *I CAN*.

Kemudian Menurut Conor dan Davidson (2003) resiliensi meliputi kualitas pribadi yang memungkinkan individu untuk bangkit ketika menghadapi kesulitan. Cornor dan Davidson (2003) juga menyatakan bahwa resiliensi terdiri dari lima aspek, yaitu: pertama, Kompetensi personal, standar tinggi dan keuletan, hal ini menunjukkan bahwa individu merasa mampu mencapai tujuannya dalam situasi kemunduran atau kegagalan. Kedua, Kepercayaan pada diri sendiri, toleransi terhadap aspek negatif dan bertahan dalam kondisi stress. Menerima perubahan secara positif dan dapat membuat hubungan yang aman dengan orang lain. Ketiga, menerima perubahan secara positif dan dapat menjalani hubungan yang aman dengan orang lain atau kemampuan untuk

beradaptasi. Keempat, pengendalian diri, dalam mencapai tujuan dan bagaimana meminta bantuan dengan orang lain. Kelima, pengaruh spiritual, yaitu yakin akan Tuhan dan nasib.

Jacelon (1997) juga mengungkapkan ciri-ciri seseorang yang mempunyai resiliensi yaitu seorang individu yang bebas, tidak terkait dengan siapapun, mempunyai kesadaran diri yang kuat, sikap positif yang baik, selalu optimis, dan terlibat dalam kegiatan sosial. Casidy (2015) membagi ada tiga aspek dalam resiliensi pertama, ketekunan yang menggambarkan individu untuk selalu bekerja keras, selalu fokus pada proses tujuan, dan memiliki kegigihan untuk mewujudkannya. Kedua mencari bantuan adaptif untuk merefleksikan kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri individu. Ketiga pengaruh negatif, respon emosional yang merupakan gambaran kecemasan, emosi negatif, dan rasa pesimis yang ada dari dalam individu. Menurut Rojas (2015) menyatakan ada dua kondisi yang dapat meningkatkan resiliensi pada diri individu, pertama pengalaman kesulitan dan hambatan yang pernah dialami oleh individu. Kedua individu dapat beradaptasi dengan kesulitan, memiliki rasa untuk tetap bertanggung jawab terhadap masalahnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori dari Grotbreg (1999) . Peneliti ingin mengetahui sumber resiliensi yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir dalam proses penyelesaian skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi penelitian yang berjudul "Resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir dalam penyelesaian skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas mercu Buana Yogyakarta".

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa mempunyai kegiatan-kegiatan non akademik, sehingga menjadi hambatan dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu.
3. Dimasa pademi ini mahasiswa juga sangat kesulitan untuk mengambil data penelitian di lapangan.
4. Revisi yang berulang-ulang mengakibatkan mahasiswa menjadi berubah tingkat konsisten dalam pengerjaan skripsinya serta
5. Sulitnya untuk mengatur waktu antara bekerja dengan penulisan skripsi.

C. Batasan masalah

Untuk lebih fokus dalam melakukan penelitian, maka dari berbagai identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada resiliensi mahasiswa tingkat akhir dalam penyelesaian skripsi.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, Peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana resiliensi mahasiswa tingkat akhir dalam penyelesaian skripsi?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resiliensi mahasiswa tingkat akhir dalam penyelesaian skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mercu Buana Yogyakarta

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling dalam bidang belajar, terutama terkait dengan tingkat resiliensi mahasiswa semester akhir di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa tingkat akhir akan pentingnya sikap resiliensi dalam penyelesaian skripsi.

b. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang resiliensi mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

